

Upaya Optimalisasi Promosi Perpustakaan Sekolah di Masa Pandemi Covid-19

Fikri Wahiddinsyah¹
Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: fikriwahiddinsyah123@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pustakawan dalam mempromosikan perpustakaan, faktor pendukung keberhasilan promosi perpustakaan, pihak-pihak yang terlibat dalam promosi perpustakaan, dan kendala yang dialami serta solusi mengenai promosi perpustakaan selama pandemi Covid-19. Penelitian ini memilih lokasi di Perpustakaan Wijaya Kusuma SMA N 1 Gamping, Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu keterangan dari narasumber dan data sekunder yaitu berbagai dokumen perpustakaan yang mendukung penelitian. Sementara itu, teknik pengambilan data yang dipakai adalah teknik wawancara dan studi dokumen. Informan dalam penelitian ini adalah pustakawan yang berjumlah tiga orang. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan teknik analisis data dari Miles, Huberman, & Saldana (2014) melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai upaya hubungan antara strategi pustakawan dalam mempromosikan perpustakaan, faktor-faktor pendukung promosi perpustakaan, pihak yang terlibat dalam kegiatan promosi perpustakaan, dan kendala serta solusi permasalahan dari promosi perpustakaan tersebut selama masa pandemi Covid-19 yang berdampak pada jumlah frekuensi kunjungan siswa. Hasil menunjukkan bahwa Perpustakaan Wijaya Kusuma dapat terus eksis di kalangan siswa meskipun masih dalam masa pandemi.

Kata kunci: perpustakaan, promosi, pengelolaan perpustakaan

Efforts to Optimizing School Library Promotion During the Covid-19 Pandemic

Abstract *This study aims to describe librarians' strategies in promoting libraries, supporting factors in encouraging library promotion, parties involved in library promotion, and the obstacles experienced and solutions regarding library promotion during the Covid-19 pandemic.. The target of this research is the Wijaya Kusuma Library in SMA N 1 Gamping, Sleman Regency. This study uses a qualitative approach. Sources of data in this study used primary data, namely information from sources and secondary data, namely various library documents that support research. Meanwhile, the data collection techniques used were interviews and document studies. The informants in this study were three librarians. The data validation technique uses source triangulation and technique triangulation. Data analysis uses data analysis techniques from Miles, Huberman, & Saldana (2014) through data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of the*

Submitted: 13/02/2022

Revised: 04/03/2022

Accepted: 01/05/2022

study show that there are various relationship efforts between librarians' strategies in promoting libraries, supporting factors for library promotion, parties involved in library promotion activities, and constraints and solutions to problems from promoting the library during the Covid-19 pandemic which has an impact on the total frequency of visits student. The results show that the Wijaya Kusuma Library can continue to exist among students even though it is still during a pandemic.

Keywords: *library, promotion, library management*

I. PENDAHULUAN

Di era perkembangan teknologi saat ini, persebaran informasi menjadi kebutuhan yang penting bagi masyarakat. Proses persebaran informasi berjalan begitu cepat sehingga sering kali kita mendengar istilah ledakan informasi. Sebagai sebuah lembaga penyedia informasi, perpustakaan harus dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi tersebut. Perpustakaan dituntut untuk terus dinamis, tanggap serta mampu menyesuaikan dengan kebutuhan pemustaka dan apabila tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka tentu akan ditinggalkan penggunanya (Anawati, 2018). Di samping pengembangan teknologi perpustakaan, para pemustaka juga diharapkan dapat mengkomunikasikan sumber daya yang dimilikinya agar perpustakaan dapat memberikan informasi secara maksimal.

Perpustakaan merupakan suatu tempat berupa ruangan dan atau gedung yang berisi berbagai koleksi buku dan bahan pustaka lain sebagai bahan bacaan, studi, maupun data rujukan (Saleh & Komalasari, 2014). Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa memang peran utama perpustakaan merupakan sebuah tempat penyedia informasi bagi penggunanya. Sebagai contoh, perpustakaan perguruan tinggi sebagai unit penunjang lembaga induk berperan penting dalam menjalin hubungan dengan civitas akademik dalam rangka menunjang Tri Dharma perguruan tinggi, Salah satu upaya untuk menunjang keberhasilan layanan perpustakaan adalah dengan melalui optimalisasi promosi perpustakaan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa promosi layanan perpustakaan dapat meningkatkan citra perpustakaan serta memaksimalkan penggunaan perpustakaan oleh pemustaka serta meningkatkan kegiatan budaya gemar membaca masyarakat sekitar. Upaya peningkatan promosi perpustakaan tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan peran humas.

Humas memiliki peran yang penting dalam upaya promosi perpustakaan tetapi masih jarang ditemui di lembaga-lembaga perpustakaan. Maka dari itu penting bagi humas memperkenalkan keberadaan, fasilitas, dan program kerja yang ada di perpustakaan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam promosi perpustakaan adalah dengan menggunakan media. Media merupakan sarana penyimpanan informasi kepada pemustaka terkait apa yang ingin dipromosikan (Syamsuddin, 2019). Pemilihan media promosi yang tepat akan menghasilkan *output* yang baik pula sehingga media promosi dapat dikatakan sebagai faktor yang mendukung efektivitas optimalisasi promosi perpustakaan. Beberapa pilihan media yang dijadikan promosi perpustakaan adalah sosial media dikarenakan dari jumlah statistik pengguna juga terhitung tinggi (Khairah, 2021). Upaya optimalisasi promosi perpustakaan tersebut juga harus diimbangi dengan faktor-faktor pendukung lainnya yang biasa disebut dengan efektivitas promosi.

Efektivitas promosi memiliki makna adanya efek atau timbal balik atas perbuatan yang dilakukan (Priyogo, 2017). Maka dari itu perlu adanya strategi yang tepat dalam memanfaatkan media promosi untuk memperkenalkan sesuatu kepada publik. Kita harus mempertimbangkan dampak apa saja yang diperoleh dari promosi yang kita lakukan. Tujuan promosi perpustakaan sekolah secara khusus tentunya untuk mengenalkan perpustakaan kepada para siswa. Maka dari itu media promosi yang digunakan harus dapat dengan mudah diakses oleh mereka. Apalagi di masa pandemi ini membuat siswa menjadi terbatas melakukan kunjungan ke perpustakaan yang berakibat jumlah pengunjung semakin menurun. Pihak pustakawan harus memastikan bahwa fungsi perpustakaan sebagai penyedia informasi ilmu pengetahuan harus dapat berjalan meskipun masih dalam masa pandemi melalui strategi promosi yang tepat dengan tetap memperhatikan prosedur pencegahan penyebaran virus yang tepat sesuai aturan yang berlaku. Maka dari itu, peneliti ingin menggali informasi mengenai bagaimana peran pustakawan dalam memperkenalkan perpustakaan sekolah kepada para siswa. Salah satu tujuan objek observasi pada pembahasan kali ini adalah perpustakaan Wijaya Kusuma Pustaka yang berada SMA N 1 Gamping. Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana penerapan upaya optimalisasi promosi perpustakaan di Perpustakaan Wijaya Kusuma Pustaka pada masa pandemi Covid-19.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan jalan yang digunakan oleh peneliti dalam mencari tahu informasi dengan tujuan memodifikasi dan atau mengembangkan sebuah penyelidikan

terhadap objek kajian yang akan diteliti (Darna, 2018). Dari segi metode, penelitian ini termasuk ke dalam metode penelitian kualitatif dikarenakan penelitian melakukan pengumpulan data informasi secara langsung di lapangan dengan menggunakan sistem wawancara terstruktur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat diperoleh dengan cara atau prosedur statistik/ pengukuran (Jaya, 2020). Penelitian model ini umumnya digunakan untuk meneliti mengenai kehidupan sosial masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional sebuah organisasi, aktivitas sosial dan lain sebagainya. Selain itu, teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara dengan kepala pengelola lembaga perpustakaan.

Berdasarkan penjabaran keterangan di atas dapat kita ketahui bahwas penelitian mengenai optimalisasi promosi perpustakaan di Perpustakaan Wijaya Kusuma Pustaka juga menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode ini dirasa efektif digunakan dikarenakan objek analisis penelitian berkaitan erat dengan hubungan sosial masyarakat sehingga akan sulit apabila dikaji dengan kajian pendekatan kuantitatif (penghitungan). Narasumber yang ada dalam penelitian ini adalah pengelola Perpustakaan Wijaya Kusuma Pustaka, yang terdiri dari pustakawan melalui sesi wawancara terstruktur. Selain itu, untuk menunjang keabsahan data, peneliti juga menggunakan sumber penelitian sekunder untuk mendukung data primer yang berkaitan langsung dengan subjek penelitian. Hasil temuan data lapangan tersebut akan dianalisis menggunakan teknik analisis data dari Miles, Huberman & Saldana yang membagi pemrosesan atau analisis data melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*data verifying*).

III. HASIL

3.3 Promosi Bidang Layanan di Perpustakaan Wijaya Kusuma Pustaka

Hasil observasi dan wawancara menunjukan bahwa terdapat beberapa langkah dan strategi yang dilakukan oleh pihak pengelola Perpustakaan Wijaya Kusuma Pustaka. Beberapa langkah yang dilakukan perpustakaan Wijaya Kusuma Pustaka dalam mempromosikan perpustakaan salah satunya adalah dengan membuka kembali jam layanan perpustakaan secara luring. Perpustakaan Wijaya Kusuma Pustaka memiliki jam pelayanan dari pukul 07.00 WIB - 15.30 WIB dari hari Senin-Kamis. Sedangkan di hari Jumat layanan

perpustakaan dimulai pukul 07.00 - 14.00 WIB. Perpustakaan tersebut memenuhi kriteria minimal jam buka sebanyak 8 jam kerja. Jam kunjungan tersebut dilaksanakan relatif lebih panjang dibandingkan dengan waktu pandemi Covid-19. Untuk saat ini sudah memasuki era *new normal* sehingga diberikan kelonggaran dalam membuka kembali jam kunjungan. Hal tersebut dikarenakan ada batasan jam waktu sekolah yang dibatasi, yaitu maksimal sampai pukul 10.00 WIB. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan tenaga perpustakaan (P1/K1/30/03/2022) yang menyatakan bahwa:

“Jam kunjung siswa terbatas sekali selama pandemi Covid-19, karena maksimal jam buka sekolah cuma sampai pukul 10.00 WIB. Jadi kita buka kembali jam layanannya seperti sedia kala biar siswa datang ke perpustakaan dengan jam kunjung yang lebih lama.”

Dengan normalnya jam buka layanan perpustakaan kembali diharapkan siswa menjadi lebih tertarik berkunjung ke perpustakaan. Siswa menjadi lebih leluasa untuk datang ke perpustakaan dan tidak dibatasi dengan adanya jam kunjungan. Selain itu pihak pengelola perpustakaan juga membuka kembali berbagai jenis layanan perpustakaan yang sempat terhenti semasa pandemi. Pelayanan perpustakaan tersebut meliputi layanan peminjaman bahan pustaka (sirkulasi), layanan referensi, dan literasi informasi baik cetak maupun digital (*e-book*) dengan menggunakan kartu pinjam. Salah satu bentuk inovasi yang diberikan oleh perpustakaan untuk mempermudah siswa dalam meminjam bahan koleksi pustaka adalah dengan menggunakan kartu pinjam. Sebelumnya siswa hanya sebatas mencatat saja di buku peminjaman dan rawan terjadi kehilangan data. Kartu peminjaman tersebut nantinya akan dibuat menjadi satu pasang yang mana salah satu kartu pinjam diberikan kepada siswa sebagai bukti peminjaman barang dan kartu satunya lagi diletakkan di meja sirkulasi sebagai arsip pustakawan. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang diutarakan oleh salah satu pengelola perpustakaan (P3/K2/30/03/2022), yaitu:

“Kami berupaya untuk membuat akses peminjaman yang lebih mudah diakses oleh para siswa. Salah satu bentuknya adalah dengan memberikan kartu peminjaman. Kartunya nanti bisa dipakai untuk meminjam buku”

Kartu ini nantinya akan terus dikembangkan dan rencananya akan diubah dalam bentuk sistem peminjaman digital. Akan tetapi kapan realisasi tersebut belum dapat dipastikan karena masih menunggu persetujuan dari kepala sekolah. Untuk memperlancar program tersebut, pihak pengelola perpustakaan juga memperkenalkan perpustakaan kepada para

siswa melalui program informasi pendidikan pemustaka. Program informasi pemustaka dilakukan dengan memberikan informasi mengenai perpustakaan kepada peserta didik ketika melaksanakan kegiatan PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah). Informasi perpustakaan tersebut berupa jam buka layanan perpustakaan, tata cara peminjaman dan penggunaan koleksi serta fasilitas perpustakaan, dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari salah satu tenaga pengelola perpustakaan (P2/K1/30/03/2022) disana yang menjelaskan bahwa:

“Pemberian informasi perpustakaan kepada pemustaka berupa pengembangan teknologi informasi perpustakaan yang berhubungan dengan upaya memajukan perpustakaan Wijaya Kusuma Pustaka yang bertujuan mempermudah penggunaannya.”

Tindak lanjut dari program tersebut dengan menggalakkan program literasi wajib bagi siswa. Para siswa akan diminta untuk melakukan resensi pada buku bacaan dengan tema bebas. Hasil resensi buku tersebut akan diberikan kepada guru wali kelas masing-masing dan akan dipertimbangkan sebagai salah satu bagian dalam penilaian pembelajaran peserta didik nantinya.

3.2 Promosi Bidang Digital di Perpustakaan Wijaya Kusuma Pustaka

Untuk menunjang kegiatan promosi, pihak pengelola perpustakaan juga menerbitkan berbagai media promosi dalam bentuk digital. Beberapa bentuk promosi tersebut diantaranya dengan mencetak pamflet dan disebar di majalah dinding sekolah. Isi pamflet tersebut berisi tentang kalimat motivasi dengan berbagai ikon karakter yang menarik. Dana yang digunakan untuk mencetak berasal dari dana pengelolaan perpustakaan sendiri serta bantuan donasi dari pihak luar dan sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan salah satu penjelasan dari tenaga pengelola perpustakaan (P2/K2/30/03/2022) yaitu:

“Kita juga mencetak beberapa pamflet yang disebar di majalah dinding. Harapannya agar minat siswa ke perpustakaan meningkat dari waktu ke waktu. Kita desain dan cetak sesuai dengan kebutuhan biar menarik bagi mereka.”

Promosi dalam bentuk digital juga dilakukan dengan memperkenalkan berbagai koleksi buku digital terbaru kepada para siswa. Perpustakaan Wijaya Kusuma Pustaka juga berlangganan berbagai majalah bertema pendidikan atau non-kependidikan. Majalah bertema pendidikan diambil langsung dari Dinas Pendidikan yang menaungi sekolah tersebut,

sedangkan majalah non kependidikan berupa majalah sastra daerah dan bahasa seperti *Joko Lodang*, *Intisari*, *Trubus* dan lain sebagainya. Sebagaimana pernyataan dari pengelola perpustakaan (P2/K3/30/03/2022) antara lain yaitu:

“Kita juga berupaya untuk langganan majalah cetak maupun non-cetak. Kita beli dan anggarkan untuk itu semua untuk siswa. Bukunya mulai dari majalah temanya pendidikan dan ada juga yang bidang sastra atau seni dan bahasa.”

Pengembangan promosi dalam bidang digital juga dilakukan dengan menggunakan *website* perpustakaan. Web tersebut terintegrasi dengan *homepage* web sekolah sehingga mudah untuk diakses pengunjung. Dalam web tersebut berisi tentang berbagai informasi kegiatan, ketersediaan bahan koleksi, jam layanan dan lain sebagainya yang dapat diakses oleh siswa SMA N 1 Gamping.

3.3 Promosi Bidang Non-Kependidikan di Perpustakaan Wijaya Kusuma Pustaka

Adapun berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa perpustakaan di sekolah tersebut juga mengadakan berbagai lomba kegiatan non-kependidikan yang dapat diikuti oleh seluruh siswa. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah program raja dan ratu baca. Penilaian kriteria tersebut dilakukan dengan menghitung seberapa banyak frekuensi siswa berkunjung ke perpustakaan sekolah. Siswa nantinya akan diberikan hadiah berupa koleksi-koleksi bahan pustaka terbaru dari perpustakaan. Kegiatan tersebut selalu diperbarui setiap bulannya sehingga posisi raja dan ratu baca akan berubah-ubah. Program raja dan ratu baca diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi siswa lainnya agar dapat lebih memanfaatkan fasilitas perpustakaan dengan semaksimal mungkin, sebagaimana yang dijelaskan oleh pengelola perpustakaan (P1/K3/30/03/2022) yaitu:

“Kita juga punya program raja dan ratu baca ke siswa. Nanti kita catat berapa kali jumlah peminjaman buku dan berapa kali datang ke perpustakaan. Nanti kita beri reward pas upacara bendera sekolah.”

IV. PEMBAHASAN

4.1 Pengertian Optimalisasi Promosi Perpustakaan

Optimalisasi promosi perpustakaan memiliki banyak arti yang dapat diterapkan sesuai dengan konteksnya. Kata optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat didefinisikan sebagai kegiatan untuk meningkatkan dan meninggalkan. Namun dalam konteks lain, optimalisasi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mencapai hasil yang

ideal atau optimal sesuai dengan nilai efektivitas yang ingin dicapai dengan membuat suatu yang baru atau mengembangkan hal yang telah ada sebelumnya (Darmanto, 2016). Sedangkan promosi memiliki arti untuk mengajak, membujuk dan mendesak target yakni produk dan jasa yang ditawarkan kepada calon pembeli. Promosi juga dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi dalam upaya menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan penggunanya dan kemudian menawarkan sesuatu sesuai dengan apa yang mereka butuhkan (Sukirno, 2016). Apabila dibandingkan dengan kedua penjelasan di atas, tidak akan lengkap rasanya apabila kita tidak mengetahui apa itu makna atau arti perpustakaan yang sebenarnya. Perpustakaan sendiri secara umum dapat diartikan sebagai suatu unit kerja yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan serta memelihara koleksi bahan pustaka baik berupa buku bacaan, dokumen arsip, dokumen digital yang diorganisasikan dan diadministrasikan dengan cara tertentu agar memberikan kemudahan bagi para penggunanya sebagai sumber informasi (Fatimah, 2018).

Dari penjelasan teori diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa optimalisasi promosi perpustakaan merupakan usaha atau upaya untuk mencapai sesuatu hal yang ideal yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi dalam upaya menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan penggunanya dan kemudian menawarkan sesuatu sesuai dengan apa yang mereka butuhkan guna menyajikan koleksi bahan pustaka yang telah diurutkan dan disimpan sesuai kaidah administrasi yang berlaku. Atau secara singkat optimalisasi promosi perpustakaan dapat diartikan juga sebagai upaya memperkenalkan perpustakaan kepada publik agar dapat digunakan semaksimal mungkin.

Adapun tujuan dari adanya optimalisasi promosi perpustakaan menurut Sukirno (2016) antara lain sebagai berikut.

1. Untuk memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat selaku pemustaka.
2. Untuk mendorong minat baca masyarakat agar memanfaatkan koleksi perpustakaan semaksimal mungkin guna menambah jumlah masyarakat yang gemar membaca.
3. Untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya layanan perpustakaan untuk menggunakan, mengembangkan serta mendukung kegiatan perpustakaan.
4. Mempromosikan slogan perpustakaan.

Faisal & Rohmiyati (2019) juga menjabarkan mengenai manfaat dari adanya optimalisasi promosi perpustakaan. Beberapa manfaat mengenai optimalisasi perpustakaan tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Memungkinkan pihak pengelola perpustakaan dalam menyampaikan pesan sesuai dengan kepentingan lembaga dalam mempublikasikan perpustakaan.
2. Menciptakan *feedback* atau umpan balik antara kedua belah pihak yaitu pustakawan dan pemustaka sehingga dapat digunakan sebagai data bahan analisis dalam mengetahui karakter dari para pengguna perpustakaan.
3. Memungkinkan pihak pengelola perpustakaan dalam mengkomunikasikan sejumlah besar informasi kepada publik melalui bantuan media promosi perpustakaan.
4. Dapat digunakan untuk menunjukkan fungsi dan karakter bahan pustaka kepada publik atau pemustaka.
5. Menjalin hubungan dengan pemustaka sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan kedekatan antara pustakawan dan pemustaka.

4.2 Upaya Optimalisasi Promosi Perpustakaan

Kegiatan promosi perpustakaan sangat penting dilakukan sebagai upaya pengenalan kepada publik mengenai eksistensi dari perpustakaan. Menurut (Riza F. A., 2019) tujuan dari adanya promosi perpustakaan antara lain sebagai berikut.

1. Sebagai upaya untuk menarik perhatian publik.
2. Untuk menciptakan kesan baik perpustakaan.
3. Untuk meningkatkan minat mengunjungi perpustakaan.
4. Untuk memperoleh tanggapan publik.

Dalam upaya mempromosikan perpustakaan dapat dilakukan dengan berbagai upaya dan media. Salah satu media yang umum digunakan dalam kegiatan promosi perpustakaan adalah melalui brosur atau pamflet. Selain itu, dapat pula menggunakan media televisi ataupun radio serta menggunakan sosial media.

4.3 Faktor Pendukung Keberhasilan Optimalisasi Promosi Perpustakaan

Terdapat beberapa aspek yang dapat menjadi pendukung keberhasilan optimalisasi promosi perpustakaan. Menurut Riza & Suprpto (2015) faktor pendukung upaya optimalisasi promosi perpustakaan diantaranya adalah:

1. Adanya gedung perpustakaan yang memadai.
2. Memiliki sumber bahan pustaka atau koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.
3. Memiliki pengelola yang berkompentensi dalam pengelolaan manajemen perpustakaan.

4. Mampu mengatasi dan menekan dampak dari faktor penghambat kegiatan promosi perpustakaan.

Selain itu, kegiatan promosi perpustakaan dapat terlaksana dengan baik apabila dilakukan pengecekan dan perhatian serta evaluasi dari pimpinan terhadap SDM beserta anggaran agar dapat terus berkembang (Mumek, Golung, & Rogi, 2021).

4.4 Pihak yang Terlibat dalam Upaya Optimalisasi Promosi Perpustakaan

Umumnya kegiatan promosi perpustakaan dilakukan secara bersama-sama sebagai bentuk kolaborasi antar lembaga didalamnya (Priska, 2018). Pihak yang terlibat dalam promosi perpustakaan terdiri dari pihak internal dan eksternal selaku mitra kerja sama dengan perpustakaan yang bersangkutan. Untuk menjalin hubungan kerja sama dengan pihak eksternal lembaga harus memperhatikan aspek penting dalam pelaksanaannya. Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan adalah adanya kesepahaman tujuan antara kedua belah pihak yang bekerja sama (Arjuwana, 2021). Pihak yang akan diajak kerja sama harus memahami betul tujuan dari perpustakaan yang sedang dikelola sehingga ketika melakukan promosi dan terjadi kesepakatan hubungan kerja sama tidak menimbulkan permasalahan di kemudian hari yang merubah tujuan daripada perpustakaan itu sendiri. Kegiatan promosi perpustakaan juga dapat melibatkan pemustaka yang datang di perpustakaan dengan cara memberikan kemudahan-kemudahan dalam mengakses dokumen tertutup secara pribadi apabila mau ikut serta mempromosikan perpustakaan (Kusuma, 2014).

4.5 Kendala yang Dihadapi Perpustakaan Wijaya Kusuma Pustaka dalam Melakukan Optimalisasi Promosi Perpustakaan

Umumnya kendala promosi perpustakaan berasal dari dua hal, yaitu kendala internal dan eksternal (Zaim, 2020). Kendala internal dapat berupa kurangnya pengetahuan pustakawan mengenai manajemen perpustakaan, sering ditemuinya stigma bahwa perpustakaan merupakan gudang buku, fasilitas perpustakaan yang kurang memadai, serta keterbatasan dana. Sedangkan permasalahan eksternal promosi perpustakaan diantaranya adalah kurangnya dukungan dari pimpinan dan kepala lembaga, pemustaka yang hanya bersifat sementara, manajemen organisasi lembaga perpustakaan yang masih lemah, dan guru/pengajar yang jarang memberikan tugas yang mengharuskan siswanya datang ke perpustakaan.

4.6 Solusi Pemecahan Permasalahan Optimalisasi Promosi Perpustakaan

Sampai saat ini solusi permasalahan utama yang dianggap efektif dalam upaya pemecahan masalah mengenai persoalan promosi perpustakaan adalah dengan terus meningkatkan komunikasi agar lebih intensif antara pihak pengelola perpustakaan dengan pihak sekolah serta mitra kerja sama lainnya (Adilah, 2015). Dengan terjalinnya komunikasi yang baik maka secara bersama-sama dapat dicarikan solusi mengenai permasalahan optimalisasi promosi perpustakaan. Hal tersebut juga dilakukan oleh pengelola Perpustakaan Wijaya Kusuma Pustaka agar dapat mencari solusi pemecahan masalah melalui jalan diskusi bersama. Selain itu, dengan adanya komunikasi yang baik dapat lebih mengakrabkan rasa kebersamaan antar pengurus perpustakaan sehingga mampu menghadapi segala permasalahan mengenai manajemen perpustakaan secara bersama-sama.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Upaya promosi perpustakaan dalam menarik minat peserta didik sangat penting. Berbagai upaya dan langkah dapat dilakukan oleh pihak pengelola perpustakaan untuk menarik minat mereka melalui media-media interaksi maupun program menarik lainnya. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan promosi perpustakaan di Perpustakaan Wijaya Kusuma Pustaka SMA N 1 Gamping dilakukan dengan sangat baik. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam penerapannya namun tidak membuat perpustakaan tersebut berhenti berkembang. Salah satu pukulan besar untuk keterlaksanaan optimalisasi perpustakaan adalah karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan beberapa aktivitas perpustakaan termasuk promosi terhambat. Meskipun demikian, kerja keras dan kreativitas pihak pengelola perpustakaan untuk terus membuat Perpustakaan Wijaya Kusuma Pustaka diminati pengunjung tetap berjalan hingga saat ini.

5.2 Saran

Kegiatan promosi perpustakaan harus tetap dilaksanakan fungsi perpustakaan dalam memberikan layanan bahan pustaka dapat terus berjalan. Harapannya pelaksanaan kegiatan manajemen perpustakaan di Perpustakaan Wijaya Kusuma Pustaka dapat berjalan dengan lancar termasuk kegiatan pengelolaan promosi perpustakaan. Dengan adanya Standar Nasional Perpustakaan diharapkan kegiatan promosi di perpustakaan tersebut dapat terstandar

secara menyeluruh sehingga dapat mendukung upaya perbaikan pendidikan nasional. Bagi perpustakaan yang belum memiliki standar mutu yang baik, dapat menggunakan referensi perpustakaan lain sebagai acuan dalam upaya pengembangan perpustakaan menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, B. B. (2015). Sarana Promosi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Limau Jakarta Selatan. *Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Anawati, S. (2018). Optimalisasi Peran Humas dalam Promosi Perpustakaan di UPT Perpustakaan UNS. *Jurnal Ilmiah Kepustakawanan "Libraria"*, 07(01), 67-73.
- Arjuwana, K. (2021). User Education Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Media Promosi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. *Direktori Jurnal UNS*.
- Awe, E. Y., Dantes, N., & Lasmawan, I. W. (2014). Hubungan antara Kualifikasi Akademik, Kompetensi, Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, 4, 1-13. Retrieved from <https://www.e-jurnal.com/2015/06/hubunganantara->
- Darmanto, A. (2016). Optimalisasi Sumber Pendapatan Asli Daerah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis Vol. 04, No. 01*, 15-25.
- Darna, N. (2018). Memilih Metode Penelitian yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen Vol. 05, No. 01*, 287-290.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep dan Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Faisal, A. I., & Rohmiyati, Y. (2019). Analisis Pemanfaatan Media Instagram sebagai Promosi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Undip*.
- Fathoni, A. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fatimah. (2018). Perpustakaan, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 02(01), 30-34.
- Hartini, S. (2012). Pengaruh Kualifikasi Akademik, Pengalaman Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(3), 331-344. doi:<https://doi.org/10.26877/jmp.v1i3.396>.
- Jaya, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kartika, L. N., & Sugiarto, A. (2016). Pengaruh Tingkat Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai Administrasi Perkantoran. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 73. doi:<https://doi.org/10.24914/jeb.v17i1.240>
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairah. (2021). Optimalisasi Promosi Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Rainiry Banda Aceh melalui Media Sosial. *Jurnal Libria Vol. 13, No. 02*, 2016-2017.

- Kusuma, N. I. (2014). Promosi Perpustakaan Indonesia Heritage Society. *Direktori Jurnal Elektronik UIN Jakarta*.
- Mangkunegara, A. P. (2006). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mangkunegara, A. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Menteri Pendidikan Nasional RI. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah (TAS)*. Retrieved from [https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Peraturan Menteri Pendidikan Nasional24-](https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Peraturan%20Menteri%20Pendidikan%20Nasional24-)
- Mumek, F., Golung, A., & Rogi, P. (2021). Peranan Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 1-9.
- Mustofa. (2017). Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial. *Jurnal Publis ISI Surakarta Vol. 01, No. 02*, 21-28.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 30*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: Citra Umbara.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Dipetik April 22, 2021, dari JDIIH BPK RI Database Peraturan: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/165024/pp-no-57-tahun->
- Perpusnas Republik Indonesia. (2011). *Standar Nasional Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan*. Jakarta : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 12 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2018). *Instrumen Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Priska. (2018). Promosi Perpustakaan Melalui Special Events (Studi Kasus Tentang Telkom University Literacy Event di Telkom University Library). *Doctoral Dissertation*.
- Priyogo, S. D. (2017). Efektivitas Promosi Perpustakaan Dengan Menggunakan Sarana Media dan Internet. *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 1-8.
- Rahmawati, T. (2011). Hubungan Kualifikasi Kepala Sekolah dengan Kompetensi Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kota Makassar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 121-138. Retrieved from [http://eprints.unm.ac.id/2435/1/Hubungan Kualifikasi Kepala Sekolah%2c](http://eprints.unm.ac.id/2435/1/Hubungan%20Kualifikasi%20Kepala%20Sekolah%2c)
- Riza, F. A. (2019). Strategi Promosi Perpustakaan Khusus (Studi Pada Perpustakaan Bank Indonesia Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang Vol. 03, No. 12*, 2022-2045.
- Riza, F. A., & Suprpto, A. (2015). Strategi Promosi Perpustakaan Khusus (Studi pada Perpustakaan Bank Indonesia Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik Vol. 03, No. 12*, 2101-2106.
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Saleh, A. R., & Komalasari, R. (2014). *Pengertian Perpustakaan dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.

- Simanjuntak, P. J. (2011). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Sukirno. (2016). Optimalisasi Web untuk Promosi Perpustakaan. *Jurnal Pustakaloka*, 08(02), 246-256.
- Surya, P. (2012). Peran Penting Tenaga Administrasi Sekolah dalam Penguatan Budaya Sekolah untuk Implementasi Pendidikan Karakter. *School Culture*. doi:<https://doi.org/10.4135/9781446219362>.
- Syamsuddin, I. (2019). *Efektivitas Promosi Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar*. Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja*. Bandung: Rajawali Press.
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Zaim, M. (2020). Promosi Perpustakaan. *Direktori Jurnal Elektronik UIN Antasari*, 2-7.
- Zen, Z. (2019). *Cacah Ulang, Penyiangan dan Preservasi*. Retrieved from Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan Departement of Library and Information Science Faculty of Humanities Universitas Indonesia: <http://jipk.ui.ac.id/index.php/jipk/article/view/6>